

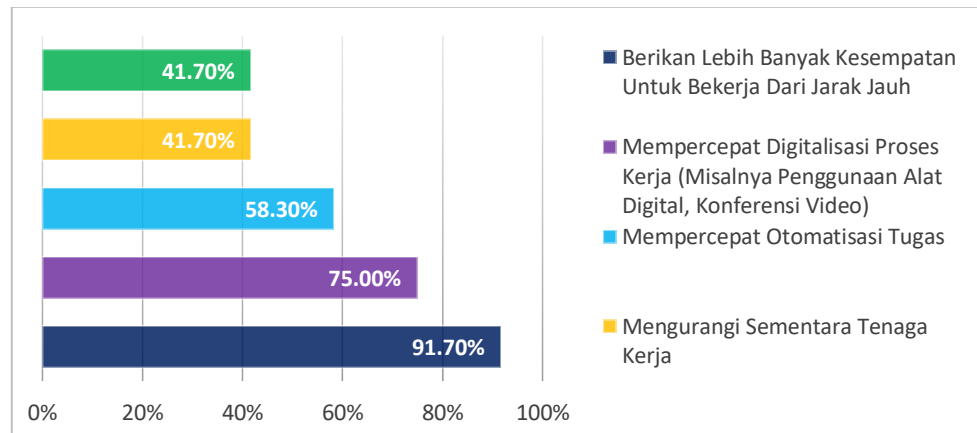
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

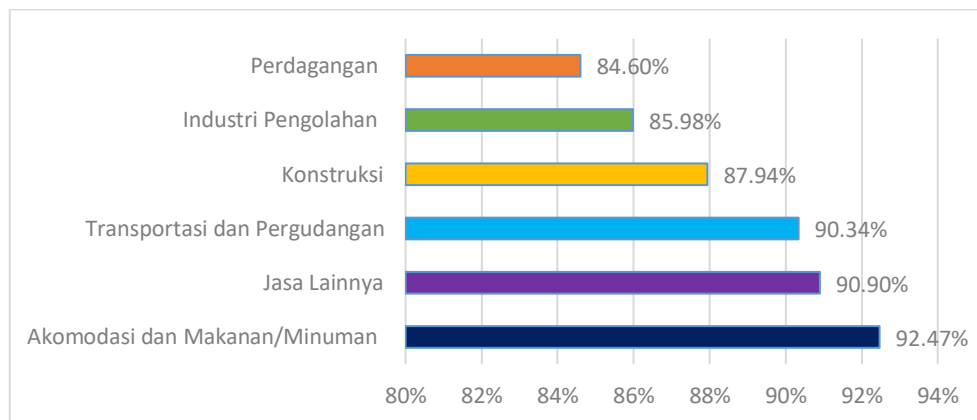
Pandemi *Covid-19* ditetapkan oleh *WHO (World Health Organization)* sebagai pandemi global pada Maret 2020 (Bank Indonesia, 2021). Dengan adanya Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 mengenai Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease (Covid-19)* dan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 (Presiden Republik Indonesia, 2020) mengenai Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* menyebabkan adanya perubahan dalam sistem kerja yang awalnya bekerja dari kantor (*Work From Office*) menjadi bekerja dari rumah (*Work From Home*) (Presiden Republik Indonesia, 2020). Hal ini selaras dengan Gambar 1.1 yang menunjukkan bahwa 91,70% perusahaan di Indonesia menerapkan bekerja jarak jauh. Sistem kerja tersebut juga turut dilakukan oleh salah satu KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* yaitu Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PwC atau PricewaterhouseCoopers Indonesia). Pada pertengahan Maret 2020, PwC Indonesia menerapkan bekerja dari rumah secara penuh, kecuali terdapat hal mendesak dan tidak ada alternatif lain yang tersedia (PwC Indonesia, 2021).

**Gambar 1.1 Persentase Dampak Covid-19 terhadap Strategi Perusahaan**



Sumber: (World Economic Forum (WEF), 2020)

**Gambar 1.2 Persentase Perusahaan yang Terdampak Covid-19**



Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2020)

Dampak pandemi *Covid-19* tidak hanya berdampak pada perubahan sistem kerja perusahaan. Akan tetapi, penurunan pendapatan yang diterima perusahaan. Gambar 1.2 menunjukkan bahwa perusahaan akomodasi dan makanan minuman menjadi perusahaan yang paling terdampak akibat pandemi *Covid-19* karena

mengalami penurunan pendapatan sebesar 92,47% (Badan Pusat Statistik, 2020). Pernyataan tersebut juga didukung oleh Biro Humas Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (2020) bahwa perusahaan yang mengalami dampak terbesar selama pandemi *Covid-19* adalah perusahaan penyedia akomodasi, makan dan minum serta konstruksi dan *real estate*. Perusahaan subsektor makanan dan minuman menjadi fokus penelitian ini karena setiap tahunnya industri makanan dan minuman selalu dibutuhkan oleh masyarakat (Binti & Setiawan, 2022).

Auditor eksternal berperan untuk memastikan laporan keuangan perusahaan tidak mengandung salah saji material baik yang disebabkan karena kecurangan maupun kesalahan dengan cara memeriksa laporan keuangan tersebut sehingga dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan (Nurlatifah, 2019). Dengan begitu, kualitas audit merupakan kemampuan auditor saat proses audit untuk mendeteksi adanya salah saji material pada laporan keuangan dan mengungkapkannya dalam bentuk opini. Terbatasnya ketersediaan personel, pertimbangan kesehatan, pembatasan akses dan perjalanan dapat mempengaruhi kemampuan auditor untuk mendapatkan bukti yang cukup dan tepat (Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2020). Selaras dengan penelitian sebelumnya bahwa kualitas audit cenderung mendapatkan dampak negatif dari adanya pandemi *Covid-19* karena auditor merasa kesulitan dalam mengumpulkan bukti audit (Ersyafdi & Fauziyyah, 2022). *Audit fee*, *audit delay*, dan ukuran KAP dapat menjadi faktor untuk memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu sebagai penentu kualitas audit.

*Audit fee* atau imbalan jasa merupakan imbalan yang diberikan oleh entitas klien kepada Akuntan Publik karena telah memberikan jasa Audit kepada entitas klien tersebut (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2016). Salah satu kebijakan sebagai dasar penentuan imbalan jasa adalah besaran tarif imbalan jasa standar per jam untuk masing-masing tingkatan staf auditor yang dituangkan dalam Surat Perikatan (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2016). Dengan begitu, semakin lama penyelesaian audit maka semakin besar imbalan yang diberikan (Darmawan & Ardini, 2021). Akan tetapi, hal ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, et al, 2022) dengan metode penelitian kajian kepustakaan bahwa pandemi *Covid-19* mengakibatkan krisis keuangan perusahaan sehingga berdampak pada permintaan pengurangan biaya atas jasa audit. Maka dari itu, *audit fee* menjadi salah satu pertimbangan dalam menunjang kualitas audit (Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2020).

*Audit delay* merupakan jangka waktu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit laporan keuangan perusahaan (Rani & Triani, 2021). *Audit delay* juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit karena kondisi pandemi *Covid-19* membuat auditor membutuhkan waktu tambahan akibat kesulitan dalam pemerolehan bukti audit yang cukup dan tepat sehingga memengaruhi tenggat waktu pelaporan (Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2020).

Menurut Hendang Tanusdjaja seorang anggota Dewan Pengurus IAPI menjelaskan bahwa sebagian besar proses bisnis KAP dipengaruhi oleh pandemi

*Covid-19*, baik jaringan KAP, manajemen internal, hingga dibutuhkan adanya pertimbangan kembali atas perikatan audit hingga pendekatan audit alternatif selama masa pandemi *Covid-19* serta para auditor juga diingatkan untuk selalu menjaga regulator terhadap laporan keuangan selama pandemi termasuk kemungkinan adanya perubahan untuk audit entitas tahun 2020 terkait dengan pentingnya pengumpulan informasi segmen dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Fatmasari, 2020). Pertimbangan penting selama pandemi *Covid-19* tersebut ditujukan kepada seluruh auditor di berbagai KAP sehingga tidak mengistimewakan KAP manapun.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono & Purwanto (2021) bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Akan tetapi, hal tersebut tidak selaras dengan hasil penelitian Rinanda & Nurbaiti (2018) bahwa ukuran KAP berpengaruh positif pada perusahaan manufaktur subsektor aneka industri yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2012-2016. Kemudian, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indriyani & Meini (2021) memberikan kesimpulan bahwa auditor yang bekerja di KAP berafiliasi dengan *Big 4* lebih mempunyai integritas dan kecakapan yang lebih baik karena adanya pelatihan, pengalaman, dan pengakuan internasional.

Dengan adanya permasalahan yang telah di jabarkan dalam latar belakang, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Audit Fee*, *Audit Delay* dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022?”.
2. Apakah pengaruh *audit delay* terhadap kualitas audit pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022?”.
3. Apakah pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.
2. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh *audit delay* terhadap kualitas audit pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.
3. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan wawasan khususnya pada bidang audit melalui kualitas audit. Sedangkan, manfaat penelitian ini secara praktis diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pengguna informasi laporan keuangan terkait dengan kualitas audit suatu entitas.